



DEPARTEMEN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

FUTURES  KONTRAK
BERJANGKA
MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

BKDI Luncurkan ■
Kontrak Berjangka Emas

Subsidi SRG ■
Program 100 Hari KIB II

GENJOT PASAR FISIK
KOMODITI

100% 
INDONESIA



Genjot Pasar Fisik Komoditi

Kontrak berjangka komoditi yang diizinkan pemerintah diperdagangkan di bursa berjangka telah mencapai 22 jenis komoditi. Sebelum kontrak itu diperdagangkan di bursa, komoditi tersebut wajib dipasarkan di pasar fisik komoditi terorganisir. Itulah tahapan menjadi pemain utama perdagangan komoditi internasional. Mau?

Bursa berjangka komoditi dunia yang saat ini likuid memperdagangkan sejumlah kontrak berjangka komoditi, diawali dengan perdagangan fisik. Kemudian, perdagangan fisik yang demikian aktif didukung dengan pasar perdagangan berjangka untuk kepentingan lindung nilai dan informasi harga. Sehingga agak mustahil pasar berjangka bisa likuid tanpa dukungan pasar fisik.

Indonesia yang kaya dengan komoditi primer sudah saatnya menggenjot pasar fisik komoditi, bila bercita-cita menjadi pemain dunia. Sebagai negara produsen dan sekaligus menjadi pasar tujuan perdagangan komoditi.

sisi lain manfaat berdirinya pasar fisik komoditi di Indonesia, akan meningkatkan kinerja petani produsen menghasilkan komoditi berkualitas internasional. Serta, petani produsen berkesempatan mengambil posisi sebagai penentu harga yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraannya.

Demikian antara lain wacana yang berkembang dari sejumlah narasumber pada acara 'kajian perdagangan berjangka komoditi kakao' yang diselenggarakan Bappebti, 23 November 2009, di Hotel Acacia, Jakarta. Narasumber pada acara itu, Ketua Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo) Halim Abdul Razak,

▶ LAPORAN UTAMA ◀



Kepala Bagian Pengkajian Pasar dari Biro Analisis Pasar Bappebti, Widiastuti, Kepala Divisi Pengembangan Produk, Bursa Berjangka Jakarta, Heru Priyo Sasongko, peneliti CIDES dan ekonom, Umar Juworo, dan konsultan komoditi dari Universitas Indonesia.

Sementara itu, Kepala Biro Analisis Pasar, Bappebti, Retno Rukmawati, bertindak selaku moderator. Dan, sebelum acara tersebut diselenggarakan, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, menyampaikan arahan dan sambutan. Sedangkan peserta yang hadir pada acara itu diantaranya pelaku pasar dan sejumlah pejabat serta staf Bappebti.

Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengutarakan, perdagangan berjangka sudah berlangsung di Indonesia sejak sembilan tahun lalu. Tepatnya ditandai dengan beroperasinya Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), 15 Desember 2000. Dalam perjalanannya, BBJ sudah pernah meluncurkan sebanyak 3 kontrak berjangka komoditi dari sebanyak 22 komoditi yang diizinkan pemerintah. Yakni derivatif komoditi *crude palm oil* (CPO), Kopi dan Emas.

"Saat ini kontrak yang tersisa tinggal dua komoditi, yaitu Olein dan Emas, dengan perkembangan yang sangat memprihatinkan. Karena, dua kontrak komoditi itu hanya berkontribusi sekitar 2 persen dari total volume transaksi BBJ," kata Deddy Saleh.

Menurut Deddy Saleh, bercermin dari kondisi perdagangan berjangka tersebut, maka perlu dikembangkan komoditi lain sebagai subjek kontrak berjangka. Untuk itu perlu dilakukan pengkajian kelayakan komoditi. Pada masa lalu, BBJ sudah pernah mengajukan proposal komoditi kakao, namun

Bappebti menilai perlu dilakukan kajian sebelum diputuskan sebagai subjek kontrak berjangka. Kajian itu untuk mendukung penilaian terhadap kelayakan kontrak berjangka kakao, dan penyusunan manual kontrak berjangka kakao.

Jangan Mimpi

Sementara itu, Ketua Askindo, Halim A Razak, kepada Bulletin Berjangka, menuturkan, Indonesia penting mengubah tata cara perdagangan komoditi kakao yang selama ini sangat tradisional menjadi lebih modern. "Selama ini, proses yang terjadi sangat 'minimalis' sekali. Petani menjual hasil kakao tanpa proses standisasi. Sementara di luar negeri, tata cara perdagangannya terorganisir sampai ke user."



"Kita harus memodernisasi melalui pasar fisik yang terorganisir dengan menggunakan kemajuan teknologi, atau dengan sistem *online*, kata Halim.

Halim menuturkan, semua bursa di dunia itu adalah untuk kepentingan *delivery* untuk barang fisik. Di Amerika dan Inggris, tidak ada pohon coklat, tetapi disana ada kepastian pasar.

"Indonesia jangan mimpi bisa transaksi kakao di bursa berjangka, jika tidak ada pasar fisiknya. Karena pasar fisik itu justru cikal bakal *futures*. Bursa berjangka dunia juga sampai sekarang tetap ada pasar fisiknya!" tegas Halim.

Mustahil Indonesia bisa berkompetisi

memperdagangkan kontrak berjangka kakao dengan Amerika dan Inggris, jika kita tidak memulainya dengan perdagangan fisik komoditi. "Mereka sudah menyelenggarakan perdagangan kakao sejak ratusan tahun lalu, pasarnya sudah terbentuk dan modern. Sementara kita baru mau memulai. Jadi jangan mimpilah. Kalau itu memang bisa terwujud, Indonesia merupakan negara ketiga yang memperdagangkan kontrak berjangka kakao," kilah Halim.

Rupiah

Dicontohkan Halim, melalui pasar fisik yang terorganisir, pedagang pengumpul menjual 5 ton kakao fermentasi. Kemudian dia masuk dalam sistem, terbaca di seluruh dunia. Jika dia *member* bursa maka bisa *deal*. Dan sistem itu harus diatur dalam rupiah.



Tujuan menggunakan mata uang rupiah, antara lain agar terjangkau oleh pedagang. Misal, 1 ton setara dengan Rp 30 juta. Dan misalnya lagi, dari permintaan kakao sebesar 50 juta ton bisa saja disuplai antara 4 sampai 10 orang.

"Sehingga kita memang harus bisa mengelola pasar fisik dan pasar berjangka. Sebab ini kebutuhan. Contoh, akan terjadi *natural hedging*. Intinya yang harus kita lakukan adalah memodernisir tata cara komoditi pertanian menjadi lebih modern dengan sistem internet. Tanpa menggunakan kemajuan teknologi, tidak bisa! Jadi awalnya pasar fisik, baru secara perlahan perdagangan berjangka," tegas Halim.

Saran konkrit yang dilontarkan Halim A Razak, untuk pengembangan pasar fisik kakao di Indonesia, antara lain, pasar fisik dilakukan oleh operator atau perusahaan yang kredibel. Perusahaan operator pasar fisik itu bisa satu atau dua. Penyerahan komoditi dapat dilakukan di Medan, Lampung, Jakarta, Surabaya, Makassar dan Mamuju.

"Dan yang penting lagi, peranan pemerintah dalam pemberian insentif serta kerjasama lintas departemen," papar Halim.

Pasar Rakyat

Senada dengan itu, peneliti CIDES, Umar Juworo, juga mengatakan, transaksi komoditi kakao di pasar fisik harus dilakukan dengan menggunakan mata uang rupiah. "Karena hal itulah yang menjadi salah satu keunikannya, terutama bagi pelaku asing. Keuntungan lainnya, akan menarik banyak petani masuk pasar fisik kakao karena tidak disibukan dengan konfersi rupiah ke dolar."

"Jika kita menggunakan dolar, *what's the point?* Dengan menggunakan mata uang rupiah, justru mendorong agar bisa mendapatkan *capital gain*. Rupiah 'kan tidak boleh diperdagangkan di luar negeri. Dia gunakan *proxy* tersebut. Kalau kita minta ke pemerintah atau BI untuk forward dalam mata uang, *very difficult!* Jika kita *use* rupiah, kita akan *currency*. *Rupiah is more attractive!* Jika mau unik, maka kita harus bertransaksi dalam bentuk rupiah. Kita ambil contoh, menjual produk rupiah sebagai broker pada pihak asing merupakan keunggulan pasar uang dan modal," kata Umar.

Selain itu Umar juga menggarisbawahi masalah *delivery*, yang dianggapnya penting, karena mampu meningkatkan produksi dan harga, serta perkembangan bisnis yang terjadi bisa hingga 4 hingga 5 tahun ke depan. Aspek uang jauh lebih besar dari *underlying*. "Saya setuju *delivery*, karena itu pasar rakyat!" ujarnya. Kepastian pasar dinilai Umar juga harus lebih 'dipikirkan'. "Kita lihat kasus batubara. Kita salah satu produsen terbesar, tetapi tidak ada *power plan*. Karena tidak ada market!"

Di sisi lain, Umar Juworo, menilai, regulator atau pemerintah perlu menentukan arah kebijakan yang fokus. "Fokus utama pemerintah adalah peningkatan kegiatan produksi, kualitas dan efisiensi perdagangan baik dalam bentuk insentif maupun infrastruktur." ▲

Pentingnya Pasar

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) pada 4 November 2009, di Jakarta, menyelenggarakan konsiyering dengan Komite Perdagangan Berjangka Komoditi. Salah satu topik menarik dibahas pada pertemuan tersebut, menyangkut kontrak berjangka komoditi kakao. Dan, pada 23 November 2009, Bappebti kembali menggelar pembahasan kajian pengembangan perdagangan berjangka komoditi (PBK) dan penyusunan manual penilaian proposal kontrak berjangka komoditi kakao.

Inti dari dua perhelatan itu menyelusuri pentingnya perdagangan komoditi kakao secara terorganisir di tanah air. Mengingat Indonesia merupakan salah satu produsen utama komoditi kakao. Di sisi lain, komoditi kakao merupakan salah satu subjek perdagangan berjangka komoditi di bursa berjangka dari sebanyak 22 jenis komoditi yang diberi izin pemerintah.

Kepala Bappebti Deddy Saleh, dalam arahannya pada acara tersebut, mengatakan, bursa berjangka yang didirikan berdasarkan UU No.32 tahun 1997, bertujuan untuk menjadi sarana lindung nilai (hedging) dan pembentukan harga (price discovery) bagi para pelaku usaha, namun hingga saat ini tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Sebagai negara produsen utama dunia untuk beberapa komoditi primer, perdagangan berjangka komoditi primer di Bursa Berjangka Indonesia belum berkembang baik.

“Sejak pendirian BBJ 9 tahun yang lalu, baru ada 3 subyek kontrak komoditi yang diperdagangkan di bursa, yakni turunan CPO, Kopi Robusta dan Emas. Saat ini kontrak yang tersisa hanya tinggal 2 komoditi, yaitu Olein dan Emas beserta turunannya. Dilihat perkembangannya, sungguh memprihatinkan. Karena hanya menyumbangkan 2 persen dari total volume transaksi,” kata Deddy Saleh.

“Untuk itu perlu dilakukan pengkajian kelayakan komoditi kakao sebagai subjek kontrak berjangka. Selanjutnya, untuk mendukung penilaian terhadap kelayakan proposal kontrak berjangka, perlu disusun konsep manual penilaian proposal

kontrak berjangka,” jelas Deddy Saleh.

Selanjutnya berkaitan dengan penyusunan manual proposal kontrak berjangka, Deddy juga menganggap kegiatan tersebut sangat penting. Terutama suatu panduan dalam penilaian serta analisis proposal kontrak berjangka dan struktur kontrak berjangka yang diusulkan oleh Bursa Berjangka. Selain itu, penyusunan manual proposal kontrak tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sama dalam menilai suatu kontrak berjangka sebelum kontrak tersebut mendapat persetujuan untuk diperdagangkan di Bursa Berjangka.

Dikuasai Asing

Paparan Kepala Bagian Pengkajian Pasar dari Biro Analisis Pasar Bappebti, Widiastuti, mengungkapkan, komoditi kakao merupakan komoditi agroindustri yang mempunyai peranan penting terhadap kinerja ekspor non-migas Indonesia. Di pasar internasional, Indonesia merupakan eksportir keempat terbesar dengan pangsa 11,73 persen dari total ekspor kakao dunia. Dari sisi produksi tahun 2003-2004, Indonesia merupakan produsen kakao terbesar ketiga di dunia, setelah Pantai Gading dan Ghana yang menyumbangkan 14,18 persen dari total produksi dunia.

Perkebunan kakao di Indonesia yang sebagian besar merupakan perkebunan rakyat yang masih bersifat tradisional, sehingga mutu biji kakao Indonesia cenderung rendah. Demikian pula, tingkat produktivitas perkebunan kakao di Indonesia pada umumnya masih rendah apabila dibandingkan dengan Pantai Gading dan Ghana, yaitu rata-rata berkisar 613,35 kg/ha pada tahun 2008. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah banyaknya tanaman yang sudah



berumur tua dan parahnya penyebaran hama Penggerek Tanaman Buah Kakao (PTBK).

Selanjutnya dijelaskan Widiastuti, harga kakao sangat dipengaruhi oleh musim panen dan pengelolaan tanaman kakao. Pada masa panen harga cenderung menurun karena ketersediaan kakao yang cukup besar, namun sesudah masa panen harga cenderung meningkat. Sebab itu, pelaku usaha kakao perlu memanfaatkan sistem resi gudang sebagai alternatif pembiayaan untuk menjaga ketersediaan kakao dan memanfaatkan sarana lindung nilai (hedging) untuk mengantisipasi terjadinya fluktuasi harga kakao di pasar.

Sementara itu, Widiastuti mengungkapkan, saat ini masih terdapat beberapa hambatan dalam jalur distribusi kakao. Diantaranya, masalah jarak tempuh dari areal perkebunan ke lokasi pasar dan pelabuhan yang relatif jauh, kondisi jalan yang kurang memadai dan alat transportasi yang terbatas. Sehingga menyebabkan mata rantai perdagangan kakao menjadi panjang. Akibatnya, harga menjadi mahal, sementara petani hanya menerima harga yang sudah ditentukan pihak pedagang.

Tetapi hambatan ini dapat diatasi melalui kerjasama dengan prosesor. Sehingga dapat membentuk jaringan transportasi yang langsung kepada

Terorganisir Kakao

pembeli, baik industri ataupun eksportir. Kendala dalam kerjasama dengan prosesor mencakup sulitnya menyeragamkan mutu kakao, dan naluri bisnis yang berbeda. Dalam arti, ada yang tertarik mengelola usahanya untuk kepentingan jangka panjang. Namun, banyak pula yang tertarik mengeruk keuntungan sesaat,” terang Widiastuti.

Widiastuti, juga menyoroti lemahnya posisi tawar petani kakao Indonesia di pasar internasional, karena kurangnya informasi pasar. Serta, sistem

NYBOT, NYMEX dan CME. Dua negara itu diketahui tidak memiliki kebun kakao, tetapi mereka mampu memperdagangkan kontrak berjangka kakao secara likuid. Hal itu, selain historinya yang panjang, dua negara tersebut merupakan pasar hilir konsumen kakao. Dan, di wilayah Eropa serta Amerika terdapat sejumlah produsen kakao terbesar dunia.

Menurut Ketua Askindo, Halim A Razak, bila Indonesia sungguh-sungguh memperdagangkan

Indonesia,” jelas Halim.

Sementara itu, Kepala Divisi Pengembangan Produk, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), Heru Priyo Sasongko, mengungkapkan, BBJ sudah sejak beberapa tahun lalu mencoba memperdagangkan kontrak kakao. Tetapi belum mendapat izin dari Bappebti. Karena Bappebti menilai masih banyak persyaratan yang harus dipenuhi BBJ.

“BBJ saat ini sudah mempersiapkan spesifikasi kontrak berjangka kakao

Luas Area dan Jumlah Produksi Kakao Indonesia Tahun 2004-2008

Tahun	Luas Area (Ha)			Jumlah (Ha)	Produksi (ton)			Jumlah (ton)
	PR	PBN	PBS		PR	PBN	PBS	
2004	1.081.102	38.668	49.040	1.090.960	636.783	25.830	29.091	691.704
2005	1.219.633	38.295	47.649	1.167.046	693.701	25.494	29.633	748.828
2006	1.272.781	48.930	52.257	1.320.820	702.207	33.795	33.384	769.386
2007	1.364.408	57.343	49.155	1.379.279	671.370	34.643	33.993	740.006
2008	1.364.408	57.395	51.456	1.473.259	721.413	36.226	35.122	792.761
2009*	1.476.753	61.831	54.398	1.592.982	773.858	38.138	37.879	849.875

Sumber : Ditjenbun Deptan

Keterangan : PR: Perkebunan Rakyat, PBN: Perkebunan Besar Negara, PBS : Perkebunan Besar Swasta * : estimasi

perdagangan biji kakao di tingkat petani dikuasai oleh eksportir asing. Apalagi kemudian adanya perlakuan diskriminatif di beberapa negara tujuan ekspor seperti Cina, Malaysia, India dan Eropa terhadap produk kakao olahan Indonesia (cocoa butter dan cocoa powder) dengan pengenaan tarif Bea Masuk (BM) antara 15 persen hingga 38 persen.

Negara tujuan utama ekspor biji kakao antara lain Malaysia, Amerika, Singapura, Brazil dan Cina yang mencakup 93,1 persen dari total ekspor kakao Indonesia. Sementara permintaan kakao dunia selama periode 2004-2008 menunjukkan peningkatan yang terlihat dari laju pertumbuhan impornya sebesar 3,39 persen per tahun.

Kakao BBJ

Hingga saat ini, negara yang memperdagangkan kontrak berjangka komoditi kakao di bursa berjangka hanya ada dua negara. Yakni, Amerika Serikat dan Inggris. Di bursa LIFFE,

kontrak berjangka kakao, Indonesia merupakan negara ketiga di dunia yang memperdagangkan komoditi kakao. “Bila ada bursa berjangka di Indonesia memperdagangkan kontrak kakao, pasti menguntungkan bagi pengusaha kakao. Karena tidak perlu lagi bertransaksi di bursa luar negeri.”

“Tetapi menurut hemat saya, itu sulit diwujudkan tanpa dimulai dengan pembentukan pasar fisik kakao. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah mendorong berdirinya pasar fisik kakao,” tegas Halim.

Sulit untuk bersaing dengan bursa berjangka luar negeri itu, tambah Halim. Karena pasarnya sudah likuid, pengusaha kakao dari seluruh dunia sudah bertransaksi di bursa asing itu.

“Jadi, sebaiknya Indonesia mendirikan pasar fisik kakao dulu, dengan demikian asing akan masuk ke pasar fisik dan mereka bisa melakukan lindung nilai di bursa luar negeri. Kemudian jika pasar fisik sudah likuid, pelan-pelan kita arahkan mereka lindung nilai di bursa berjangka

yang siap dinilai Bappebti. Bila dalam waktu dekat ini disetujui, BBJ akan meluncurkan kontrak berjangka kakao pada Januari 2010,” kata Heru.

Menurutnya, selain kontrak kakao, BBJ juga sudah mempersiapkan kontrak berjangka kopi dan batubara. “Kami harapkan di tahun 2010 kontrak berjangka itu sudah diperdagangkan di BBJ.”

Terkait dengan saran Ketua Askindo, Halim A Razak, yang sebaiknya perdagangan kakao secara terorganisir dimulai dengan berdirinya pasar fisik kakao, secara tegas dikatakan Heru Priyo Sasongko, kajian yang kami lakukan sudah terintegrasi dari hulu ke hilir. Dan kami sudah siap melaksanakannya.

Wao! Bila BBJ sudah siap meluncurkan kontrak berjangka kakao, berarti dalam waktu dekat ini Indonesia masuk dalam jajaran negara ketiga yang memperdagangkan kontrak berjangka kakao. Itu artinya, Indonesia menjadi negara produsen dan sekaligus pasar dunia komoditi kakao. Mampu? ▲

BKDI Luncurkan Kontrak

Selain menyelenggarakan perdagangan berjangka dengan tiga klaster komoditi- logam, energi dan komoditi pertanian, BKDI berniat mengedukasi masyarakat melalui ICDX University. Harapannya, akan tercipta kelompok profesional dibidang peragangan berjangka.

Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI) pada perdagangan perdana meluncurkan kontrak berjangka emas, Senin, 30 November 2009. Perdagangan perdana BKDI yang memperoleh izin operasional dari Bappebti, 26 juni 2009, itu, diselenggarakan tanpa kemeriahan berarti. Sebab, hal itu baru 'pemanasan engine' dan uji coba para pelaku pasar. Atau yang lajim disebut *soft louncing*.

Menurut rencana, peresmian perdagangan berjangka BKDI baru akan digelar pada 30 Januari 2009. Hal itu dilakukan dengan mengundang Menteri Perdagangan, Mari Elka Pangestu, serta sejumlah pihak terkait.

Direktur Utama BKDI, Megain Wijaya, mengatakan, mundurnya operasi perdana BKDI lebih disebabkan persiapan-persiapan perdagangan yang belum seratus persen rampung. Diperhitungkan persiapan perdagangan sudah selesai sebelum Idul Adha.

"Rasanya kurang enak, baru beberapa hari perdagangan langsung ada libur Idul Adha. Oleh karena itu kami memilih tanggal 30 November 2009. Kita doakan saja, hingga menjelang hari 'H'

tidak ada kendala yang berarti," jelas Megain.

Menurut Megain Wijaya, dipilihnya kontrak berjangka emas pada perdagangan perdana BKDI didasarkan beberapa pertimbangan strategis. Antara lain, harga komoditi emas dipasar internasional diperdagangkan dengan tren yang positif. Dan diperkirakan tren itu berlangsung terus hingga 2010. Selain itu, perdagangan kontrak emas tidak harus dengan penyerahan fisik.

"Pada perdagangan perdana nanti, kami akan menawarkan kontrak emas dengan berat 100 gram. Dan, tanpa penyerahan fisik," tutur Megain.

Mengapa? Karena, pada tahap

awal segmen yang dibidik BKDI adalah kelompok yang melakukan lindung nilai emas. Kelompok ini secara kuantitatif jumlahnya cukup banyak di tanah air.

"Kalau kemudian perdagangan berjangka emas BKDI berkembang, lalu dari pelaku pasar ada permintaan untuk penyerahan fisik, akan kita siapkan," tegas Megain.

Untuk meramaikan perdagangan berjangka perdana nanti, BKDI sudah menyeleksi sebanyak 19 anggota bursa. Namun, Megain Wijaya, belum bersedia menyebutkan secara rinci anggota bursa tersebut. Dengan alasan, anggota bursa itu saat ini pun belum siap untuk dipublis.



Berjangka Emas



“Saatnya nanti akan kami beritahukan siapa saja anggota bursa itu,” kata Megain.

Sedangkan untuk perdagangan berjangka kontrak *crude palm oil* (CPO), dalam waktu dekat ini belum bisa diselenggarakan. Sebab, masih ada beberapa masalah yang harus diselesaikan terkait dengan tempat penyerahan fisik.

“Kemungkinan besar kita akan memilih pelabuhan Belawan dan Dumai. Namun, kita belum mendapatkan mitra usaha, yang bisa memenuhi sesuai spesifikasi kontrak CPO yang akan kita diperdagangkan,” jelas Megain.

Perhitungan kami, tambahnya, kontrak berjangka CPO akan

diluncurkan pada 1 Februari 2010.

Klaster

Perdagangan berjangka komoditi yang akan digelar BKDI dimasa mendatang, secara umum dapat dikelompokkan berdasarkan klaster. Klaster pertama adalah komoditi logam atau metal. Pada kelompok ini antara lain kontrak berjangka emas dan timah.

Klaster yang kedua adalah komoditi energi, diantaranya kontrak berjangka batubara. Dan, klaster ketiga, kontrak berjangka komoditi pertanian. Seperti kontrak berjangka CPO, kakao, kopi dan lainnya.

“BKDI sangat bersungguh-sungguh bisa merealisasikan

perdagangan berjangka dari berbagai kelompok komoditi itu. Sebab kita ketahui, Indonesia merupakan produsen utama dari berbagai komoditi tersebut,” kata Megain.

Sungguh ironis, Indonesia menjadi negara produsen dari berbagai komoditi tersebut. Tetapi pasarnya ada di luar negeri. Inilah salah satu sebabnya petani tidak berkembang. Karena tidak punya informasi harga, sehingga tidak bisa melakukan lindung nilai, tambah Megain.

ICDX University

Pentingnya informasi harga yang tercipta dibursa berjangka untuk tujuan lindung nilai dan alternatif investasi, mendorong manajemen Indonesia Commodity & Derivative Exchange (ICDX) dirikan sebuah university. Tujuan didirikannya ICDX University itu untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat kontrak berjangka komoditi.

“ICDX University ini merupakan salah satu program yang sudah masuk dalam bisnis plan. Nantinya lembaga itu akan mengembangkan kemampuan masyarakat yang berminta menekuni bisnis perdagangan berjangka. Dengan demikian bisnis ini diisi kaum professional,” papar Megain.

Saya sudah mempersiapkan berbagai modul tentang komoditi berjangka dan praktik perdagangan berjangka. Kebetulan berbagai modul itu saya peroleh ketika menekuninya dibangku kuliah, tambahnya.

“Sejumlah rekan yang ahli dibidang perdagangan berjangka dari luar negeri, sudah menyatakan siap membantu saya untuk memberi edukasi tentang perdagangan berjangka komoditi,” katanya. ▶

Bappebti Prioritaskan Komoditi Primer

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) memutuskan akan memprioritaskan pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Primer di Indonesia sesuai dengan UU No. 32 Tahun 1997 dan semua peraturan pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan pelaksanaan misi amanat dari hasil Konsinyering Komite Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) yang diselenggarakan pada 4 November 2009 di Ruang Rapat Golden Rose 3 Hotel Acacia. Dalam konsinyering ini dibahas tentang transaksi kontrak komoditi emas dan kakao berikut strategi mengatasi segala permasalahan yang melingkupinya.

Komite PBK dibentuk berdasarkan UU No 32 Tahun 1997 mempunyai tugas, antara lain menyampaikan masukan atau pertimbangan yang bersifat strategis kepada Bappebti berkaitan dengan upaya-upaya meningkatkan integritas PBK. Serta menyampaikan pandangan dan pemikiran bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan kontrak komoditi primer.

Perdagangan Komoditi Primer di Bursa Berjangka memang masih belum berkembang baik sejak diluncurkan Desember 2000. Terbukti sampai saat ini hanya mampu menyumbangkan 2% dari

total volume transaksi. Sedangkan Forex dan Indeks (skema SPA) yang perdagangannya belum diatur dalam UU No. 32 Tahun 1997 justru berkembang lebih pesat yakni 98% dari volume transaksi. Fungsi PBK sebagai lindung nilai (hedging) dan pembentukan harga (price discovery) juga belum tercapai, dimana reference harga masih mengacu ke pasar luar negeri. Sejak pendirian BBJ, baru 4 komoditi yang diperdagangkan yaitu Olein, CPO, Kopi Robusta dan Emas beserta turunannya. Sedangkan saat ini kontrak yang tersisa tinggal Olein dan Emas beserta turunannya.

Komoditi primer emas merupakan komoditi yang paling aman dan menguntungkan sebagai sarana investasi, karena karakteristiknya yang unik dari emas (save haven, hedge against inflation, speculation). Dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti supply and demand, kegagalan bank, tingkat suku bunga riil yang rendah/negatif, krisis, pengaruh inflasi dan deflasi.

Strategi Investasi didasarkan pada kondisi makro ekonomi, supply and demand, pertumbuhan saham, trend pasar dan pola pergerakan harga. Risiko investasi emas meliputi resiko kredit (debitor tidak bisa membayar

kembali), resiko likuiditas (asset tidak dapat dijual karena tidak ada pembeli) dan resiko pasar (harga asset jatuh karena perubahan kondisi pasar).

Dalam hal jaminan ketersediaan emas secara fisik dan mutu, PT Antam Unit Bisnis Logam Mulia menegaskan siap menyediakan emas: 35 – 75 kg /bulan, yang sudah terakreditasi secara internasional sehingga nantinya akan tercipta pasar emas dengan mata uang rupiah.

Sementara untuk komoditi kakao, ASKINDO berupaya meningkatkan produktivitas Kakao meliputi pembibitan, pemeliharaan, rehabilitasi tanaman, pengendalian hama dan penyakit.

Saat ini Askindo dan Pasar bekerjasama membangun ide mewujudkan pasar fisik komoditi kakao sebagai cikal bakal Perdagangan Berjangka Komoditi Kakao. Dengan mengambil kesempatan untuk melakukan trading pada jam 8 – 3 sore, untuk mengisi kekosongan jam perdagangan di Bursa Luar Negeri. Sehingga membutuhkan dukungan dan kerjasama antara pihak swasta (Bursa Berjangka, Kliring Berjangka, Sucofindo, Asosiasi, dan Perbankan) dan pemerintah (Bappebti, DepKeu dan BI) tanpa adanya kepentingan tertentu yang menguntungkan satu pihak saja. ▲

Harga Timah Diprediksi Kian Cerah

Harga timah kian menggoda. Komoditas ini diprediksi akan terus mampu mencetak prestasi sempurna. Dan diharapkan, gejolak kenaikan harga timah ini mampu mengukir masa indah bagi Indonesia selaku produsen timah.



Tahun 2008, lalu, kita mendengar harga timah hanya berkutat dikisaran 8 ribu dolar AS per ton, tetapi saat ini harganya merapat dahsyat ke level 13 ribu dolar AS per ton. Bahkan sejumlah analis dibursa berani memprediksi jika level tersebut bukan harga mati. Komoditas ini akan terus memperkokoh kedudukan harganya hingga menyentuh level 15 ribu dolar AS per ton!

Pasokan timah dari Indonesia memang berkurang, sebab salah satu produsen timah terbesar di Bangka, macet beroperasi pada akhir Januari 2009, silam. Perusahaan ini memproduksi sekitar 17 ribu ton timah pertahun. Sehingga, pasokan timah kini tergantung pada produksi PT Timah (persero).

Mampetnya kegiatan operasi produsen timah terbesar di Bangka, itu, diyakini akan berlangsung lama. Sebab tiga direksi perusahaan itu kini sedang berurusan dengan polisi, karena perusahaan pengolah timah yang 75 persen sahamnya dikuasai pengusaha Malaysia ini, banyak menampung timah dari penambang perorangan, yang mayoritas merupakan penambang ilegal.

Meski harga sedang melesat tajam, tetapi ekspor timah tanah air justru melemah. Lesunya permintaan pun dituding sebagai penyebab. Ekspor timah Oktober 2009, ini, tidak lebih dari 7.060 ton, atau melorot 8,9 persen. Bandingkan bulan sebelumnya, mencapai 7.755 ton.

Ekspor timah tujuan Singapura selama Oktober mencapai 6.079 ton, Malaysia 560 ton, Taiwan 125 ton, Korea 93 ton, India 63 ton, Belanda 51 ton, Jepang 49 dan China 40 ton. Sementara volume ekspor timah batangan selama periode Januari-Oktober 2009 total mencapai 82.613 ton. Pengapalan timah batangan selama Januari-Oktober 2009 untuk tujuan Singapura mencapai 68.667 ton, Malaysia 8.459 ton, China 2.626 ton, Jepang 927 ton, Taiwan 750 ton, Korea Selatan 577 ton, Belanda 279 ton, Thailand 264 ton, India 206 ton, Hongkong 36 ton, Spanyol 25 ton, sedangkan Pakistan 25 ton.

Menurut Direktur Ekspor Produk Pertambangan Ditjen Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan, Alberth Yusuf Tobogu, mengatakan eksportir tidak tertarik

lagi dengan penurunan harga timah di pasar internasional. Pihak pengusaha yang merealisasikan ekspor timah turun jadi hanya 16 eksportir dari sebelumnya 22 eksportir, karena sudah 'malas' untuk mengekspor timah.

Sementara volume ekspor timah selama September 2009 turun sekitar 30 persen dibandingkan dengan Agustus. Penurunan harga timah di pasar dunia membuat minat eksportir memang melorot.

Sementara itu, PT Timah Tbk (TINS) mengungkapkan penurunan harga jual timah pada triwulan III ini menjadi sekitar 12 ribu dolar AS per ton dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD18 ribu per ton. Meski demikian, pihaknya tidak kehilangan permintaan karena sebagai perseroan tentu memiliki pelanggan tetap seperti pabrik tin plate dan pabrik elektronika. Mereka pun optimis, jika ekonomi sudah membaik maka pihaknya menargetkan penjualan timah sekitar 45 ribu hingga 46 ribu ton. Saat ini kebutuhan timah seluruh dunia mencapai 200 ribu per ton, sementara Perseroan memproduksi timah sebesar 10 ribu per ton. ▲

Stok Minim, Harga Gula Diprediksi Tinggi

HARGA gula diprediksi akan segera meroket sempurna. Kondisi ini dipicu dari rendahnya volume stok gula untuk konsumsi akhir tahun ini yang diperkirakan tidak lebih dari 500 ribu ton. Sebab pada rapat koordinasi pergulaan nasional lalu terungkap jika data prakiraan stok gula tinggal 850 ribu ton. Jumlah stok gula yang menipis ini tentu saja dikhawatirkan banyak pihak tidak akan mampu memenuhi kebutuhan konsumsi gula masyarakat, khususnya pada

periode di luar musim giling tebu. Mengingat jika diperhitungkan, seharusnya stok gula lokal sekitar 1 juta ton.

Melorotnya volume produksi memang akhirnya mampu menggeser keyakinan pemerintah untuk mencanangkan target 1 juta ton gula konsumsi. Padahal jumlah ini juga merupakan stok awal periode 2010. Sementara sisa stok konsumsi yang tersisa juga harus 'rebutan' dengan pihak industri makanan dan minuman. Stok gula awal 2009 tidak lebih dari 900



ribu ton, sementara produksi tahun ini merosot menjadi hanya 2,71 juta ton. ▲

Permintaan Minyak Bakal Melonjak

DORONGAN permintaan akan minyak memang tak pernah surut. Seiring meroketnya kebutuhan bahan bakar karena menggelembungnya jumlah kendaraan, serta meningkatnya kapasitas transportasi dan penggunaan kapal kargo.

Negara China saat ini menjadi salah satu kawasan di Asia Pasifik yang paling 'haus' mengimpor kebutuhan minyak.

Sehingga wajar jika kawasan Asia Pasifik diperkirakan akan meningkatkan permintaan energi hingga 1,8 persen setiap tahunnya selama periode 20 tahun mendatang. ▲

Merosotnya Produksi Baja Mentah

VOLUME produksi baja mentah dunia mengalami kemerosotan. Mesti volume produksinya turun tipis, namun cukup pergerakannya memang pelan merambat ke posisi bawah sejak tahun lalu. Jika dibandingkan Januari-September tahun 2008 lalu, secara akumulatif, produksi komoditas ini memang melorot sebesar 16,4 persen atau hanya sanggup mencapai 866 juta ton saja. Sementara data September 2009 menyebutkan, produksi baja mentah yang dikumpulkan dari 66 negara

yang tergabung dalam World Steel Organization berkurang sebesar 0,6 persen jika dibandingkan periode yang sama tahun 2008, atau hanya mencapai 107 juta ton. Sumbangan terbesar tetap dari Asia dengan 69,24 juta ton, dan sebesar 13,17 juta ton berasal dari Uni Eropa. ▲

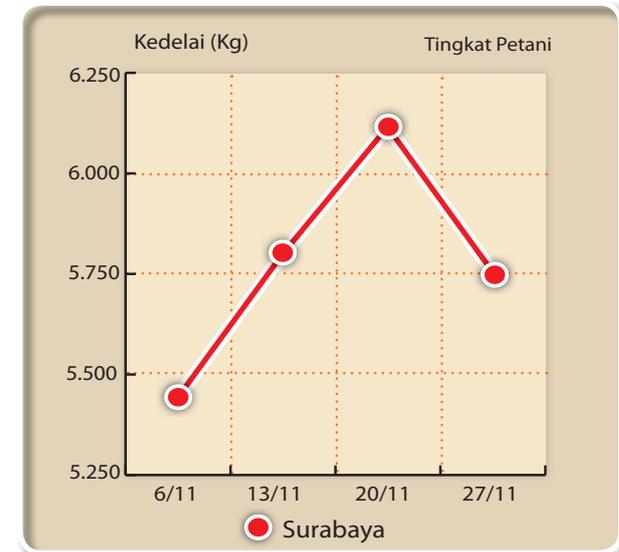
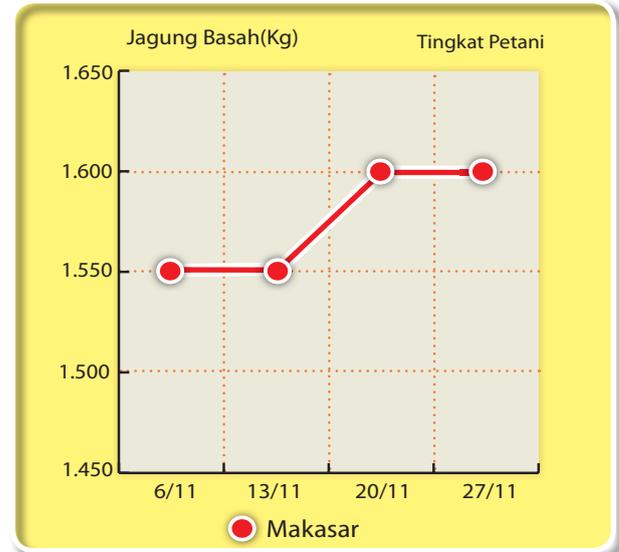
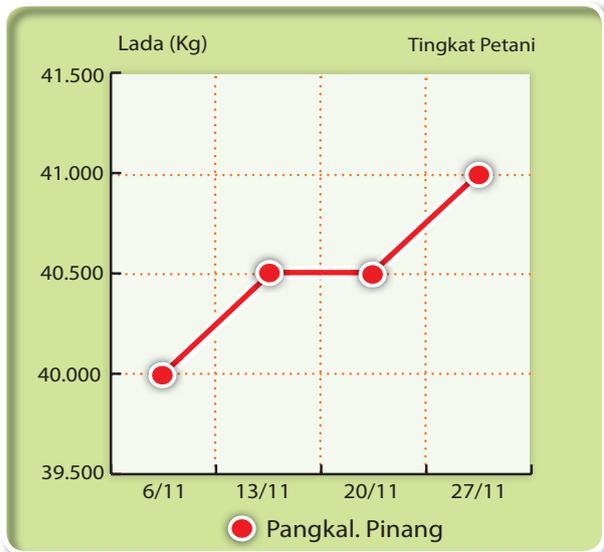
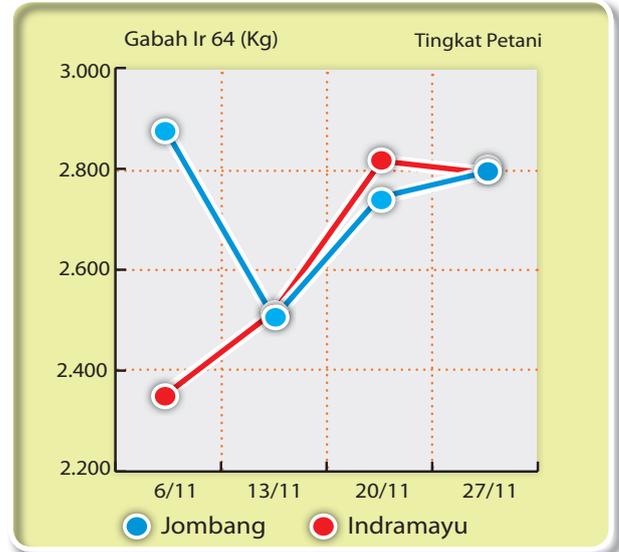
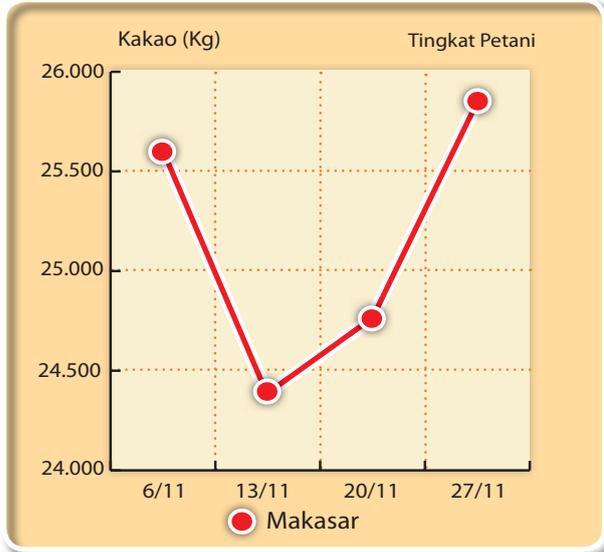
Harga Nikel Mengkhawatirkan

BERITA buruk disumbangkan dari nikel, yang memajang prestasi sedikit memilukan selama pekan sebelumnya. Harga komoditas ini untuk pengiriman 3 bulan di London Metal Exchange terpuruk sebesar 5,9 persen atau menjadi 16.105 dolar AS per ton. Dan nilai kontraknya pun terjungkal sempurna, bahkan karena merosotnya permintaan dunia maka akhir 2009 ini diperkirakan akan ditutup dengan penurunan sebesar 8 persen.

Risiko kemerosotan harga ini bahkan diprediksi tim riset CRU London dapat mencapai harga mengkhawatirkan, 15 ribu dolar AS per ton. Meski demikian, perlu juga 'menengok' keberhasilan nikel di sepanjang tahun 2009 yang mampu memperkuat kedudukan harga hingga 40 persen. Kondisi ini terjadi karena dipicu melonjaknya impor dari China serta 'kesadaran' pihak produsen baja untuk meningkatkan volume stok. ▲

Harga Komoditi Tingkat Petani

▶ infoharga.bappebti.go.id



▶ AGENDA FOTO ◀



Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengunjungi pembangunan fisik gudang Sistem Resi Gudang (SRG) yang merupakan bantuan dana stimulus fiskal tahun anggaran 2009. Kunjungan dilakukan di 3 daerah yaitu : Jepara, Demak dan Kudus, Jateng. Pembangunan fisik gudang sudah mencapai 50%, diperkirakan pada akhir tahun sudah dapat dioperasikan, 21-22 November 2009



Staff Bappebti on job training ke India, instansi yang dikunjungi, National Commodity & Derivatives Exchange (NCDEX) di Mumbai, Pengelola Gudang (National Collateral Management Services Limited) di Hyderabad, dan Gudang Dry-Cold di Nizamabad, tanggal 9-13 November 2009.



Menteri Perdagangan, Mari Elka Pangestu mengadakan kunjungan kerja ke BAPPEBTI, dalam kunjungan itu Sekretaris BAPPEBTI, Nizarli, menyerahkan cinderamata kepada Menteri, 20 Oktober 2009.



BAPPEBTI melaksanakan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Dana Dekonsentrasi Pasar Lelang untuk 18 Propinsi dan Dana Stimulus Sistem Resi Gudang (SRG) untuk 34 Tugas Pembantuan (TP) Kabupaten. Pelatihan dibuka oleh Sekretaris Bappebti, Nizarli, pelatihan diikuti sebanyak 68 orang. 6 -9 November 2009



Bappebti melakukan sosialisasi Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) bekerjasama dengan Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Jateng. Kepala Bappebti yang diwakili oleh Kepala Biro Hukum, Alfons Samsir, menjadi key note speaker pada acara bertema Mengali Potensi Investasi Berjangka. 30 Oktober 2009

▶ AGENDA FOTO ◀



Bappebti melakukan Konsinyering Komite Perdagangan Berjangka Komoditi yang membahas mengenai prospek komoditi emas dan kakao sebagai subyek kontrak berjangka. Kepala Bappebti, Deddy Saleh membuka acara konsinyering dan sekaligus sebagai moderator. Hadir sebagai narasumber Vice President PTANTAM Unit Bisnis Logam Mulia, Tuti Kustiningsih dan Ketua ASKINDO, A Halim Razak. Pemaparan makalah ini dilanjutkan dengan diskusi panel oleh pembahas Ketua dewan Direktur CIDES, Umar Juoro dan Komisaris INDEF, Bustunan Arifin. 4 Nopember 2009.



Bappebti membahas kajian pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) untuk produk Kakao. Konsinyering menghadirkan pembahas yaitu : Ketua Asosiasi Komoditi Kakao, Halim A. Razak, pengamat PBK, Umar Juoro dan dihadiri oleh pejabat Eselon II Bappebti, Direksi BKDI, ISI, perwakilan dari BBJ dan KBI serta para undangan lainnya. 23 November 2009



Bappebti menyelenggarakan konsinyering membahas hal-hal yang berkaitan dengan : Rancangan Peraturan Kepala Bappebti, Evaluasi Laporan keuangan, Pengawasan Transaksi serta Pembinaan Usaha perdagangan. Konsinyering diikuti oleh pejabat Eselon II, III dan IV dilingkungan Bappebti. 16 Nopember 2009.



Bappebti menyelenggarakan Ujian Profesi ke empat untuk tahun 2009 bagi Calon Wakil Pialang Berjangka pada tanggal 23 dan 24 Oktober 2009 di Hotel Family Sejahtera Yogyakarta. Ujian tertulis diikuti sebanyak 132 orang peserta, berasal dari daerah Yogyakarta, Semarang, Pontianak, Banjarmasin, Solo, Surabaya dan Jakarta.

Pembangunan Fisik Gudang Dana Stimulus Fiskal Mencapai 50%

Realisasi stimulus pembangunan gudang dalam sistem resi gudang (SRG) di 34 kabupaten, hingga Oktober 2009, telah menyerap dana sekitar persen. Sedangkan pembanguan fisik sudah mencapai 50 persen. Pembangunan gudang di Jepara, Kudus dan Demak, Jateng, diperkirakan sudah rampung 100 persen pada Akhir November 2009, ini.

Menteri Perdagangan, Mari Elka Pangestu, mengatakan, terjadinya perbedaan serapan antara penggunaan dana dan pembangunan fisik, karena penyerapan dana baru akan optimal setelah pembangunan fisik dilakukan oleh kontraktor

yang ditunjuk pemda.

"Realisasi anggaran tidak sejalan dengan pembangunan fisik, karena anggaran itu bisa cair setelah adanya klaim dari pemda," jelas Mari Pangestu.

Sementara itu, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, menjelaskan, realisasi penyerapan stimulus pergudangan sudah mencapai 30 persen. Sedangkan pembangunan fisik gudang sudah mencapai 50 persen. "Pembangunan gudang sampai akhir November 2009, ini, hampir 100 persen selesai di Jepara, Kudus dan Demak. Kami sudah meninjau lapangan, tinggal finalisasi," kata Deddy Saleh.

Program stimulus fiskal untuk pembangunan gudang dalam



skema sistem resi gudang, dialokasikan anggaran sebesar Rp 120 miliar. Dana stimulus itu dialokasikan pada 34 kabupaten/kota, dengan jumlah 41 gudang diantaranya 35 gudang flat dan 6 unit silo. ▲

Subsidi Bunga SRG Masuk Program 100 Hari KIB II

Salah satu program kerja Departemen Perdagangan pada 100 hari Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II, yakni pemberian subsidi bunga bagi kalangan petani yang menggunakan fasilitas pembiayaan sistem resi gudang.

Menteri Perdagangan, Mari Elka Pangestu, menjelaskan, petani akan mendapatkan subsidi bunga dalam pembiayaan sistem resi gudang. "Program ini sudah kami koordinasikan dengan Menkeu. Kita tinggal menunggu keluarnya Peraturan Menteri Keuangan."

Program 100 hari Departemen Perdagangan pada KIB II, telah menyiapkan sebanyak 7 kerangka program. Antara

lain program 100 Departemen Perdagangan, sebagai berikut;

1. Peningkatan dan pengembangan perdangan luar negeri. Diantaranya dengan merampungkan pemetaan starategis bagi 10 produk unggulan, 10 produk potensial dan 3 produk jasa Indonesia.
2. Peningkatan investasi dan iklim usaha yang kondusif. Diantaranya dengan melakukan penyempurnaan *National Single Window* (NSW).
3. Meningkatkan keberadaan Indonesia termasuk memperjuangkan kepentingan Indonesia forum-forum internasional. Termasuk

diantaranya menyiapkan pertemuan setingkat menteri di WTO yang ke-7.

4. Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri, stabilitas harga, kecukupan pasokan bahan pokok, seperti gula dan lainnya. Termasuk subsidi bunga untuk petani yang menggunakan pembiayaan sistem resi gudang.
5. Perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan diantaranya akan melakukan penyempurnaan PP No 34, yang mengatur soal mekanisme *safeguard* dan anti- *dumping*.
6. Program national branding, diantaranya dengan merampungkan paviliun Indonesia di World Expo Shianghai China di 2010 dan optimalisasi portal produk kreatif.
7. Reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan. ▲

BBJ Diminta Berbenah

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada akhir Oktober 2009, lalu, mendorong direksi untuk mengevaluasi rencana strategis periode 2010-2014. Hal itu terkait dengan perkembangan lingkungan, misalnya pasca pengaruh krisis keuangan global. Serta, program yang dapat disinergikan dengan kebijakan Kabinet Indonesia Bersatu II, dibawah komando Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Di samping itu, Direksi BBJ diminta untuk melakukan penambahan anggota direksi, yang saat ini hanya berjumlah dua direksi. Penambahan jumlah direksi dianggap lebih penting dibandingkan penambahan jumlah pemegang saham. Dengan adanya penambahan jumlah Direksi BBJ, akan lebih kredibel. Sehingga, lebih meyakinkan untuk mengundang masuknya pemegang saham baru.

Komisaris Utama BBJ, Arifin Lumban Gaol, mengatakan, evaluasi rencana strategis itu ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategis

terhadap perkembangan lingkungan, misalnya pengaruh krisis keuangan global. Krisis keuangan, sambungnya, akan mengubah sejumlah asumsi atau paradigma yang menjadi dasar penyusunannya.

Sementara itu, Arifin, mengatakan, beberapa hal yang perlu dikaji diantaranya terkait produk yang ditawarkan bursa. "Terkait dengan perdagangan OTC, BBJ perlu menentukan jangka waktu hingga kapan perdagangan alternative itu selenggarakan. Jangka waktu itu pernah disinggung dalam pembahasan rencana strategis periode 2008-2013. Sampai kapan SPA diakomodasi BBJ, dan kapan perdagangan berjangka komoditi bisa likuid," papar Arifin.

Dipihak lain, Kepala Divisi Pembinaan Mutu Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), Saimi Saleh, yang juga pemegang saham BBJ, mengatakan, BBJ perlu memprioritaskan penambahan anggota direksi daripada mengedepankan penambahan jumlah pemegang saham.

"Kedua hal itu sama pentingnya, tapi penambahan direksi jauh lebih penting

dilakukan. Agar saat mengundang calon pemegang saham baru, BBJ tampak profesional," jelas Saimi Saleh. Menurut Saimi Saleh, calon pemegang saham baru BBJ sebaiknya berasal dari perusahaan pialang. Sebab, dengan menjadi pemegang saham mereka lebih termotivasi mendorong likuiditas perdagangan. "Saat ini, perusahaan pialang pemegang saham BBJ cenderung pasif bertransaksi, sedangkan yang bukan pemegang saham lebih aktif bertransaksi di bursa."

Di sisi lain, Saimi Saleh, meminta agar BBJ mengkaji kebijakan terkait dengan pemegang saham berbasis komoditas lebih terpacu untuk aktif bertransaksi. Sehingga dapat menunjang likuiditas bursa melalui kegiatan lindung nilai. "Mereka terpaksa melakukan lindung nilai di bursa luar negeri, karena infrastruktur dan pembentukan harga (*price discovery*) yang terjadi belum memadai. Kalau infrastrukturnya baik, tidak mungkin orang melakukan lindung nilai ke luar negeri. Karena costnya pasti lebih mahal," papar Saimi Saleh. ▲

Kementerian Negara BUMN Usulkan Komoditi Gula Masuk SRG

Kementerian Negara BUMN, melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, mengusulkan penerapan skema sistem resi gudang (SRG) untuk komoditas gula. Terutama komoditi gula yang dihasilkan petani tebu binaan PT Perkebunan Nusantara. Lantaran tiba dimusim panen harga gula cenderung turun, dan lewat pasca panen harga gula merangkak naik.

Namun, niat baik itu agaknya menghadapi tembok persyaratan komoditi yang dimasukkan dalam skema SRG. Sesuai dengan Permendag No. 26 Tahun 2007, tentang barang yang dapat disimpan di gudang dalam penyelenggaraan sistem resi gudang, baru memasukkan delapan komoditas. Dan komoditi gula belum masuk dalam delapan komoditi tersebut.

Staf Ahli Meneg BUMN, Bidang Kemitraan Industri Kecil dan Menengah (IKM), Gumirang Hardjakoesoema, mengatakan pengembangan resi

gudang komoditi merupakan hal yang penting. Untuk melindungi petani yang selalu tertekan harga jual pada saat panen. "Resi gudang ini dapat menjadi salah satu instrumen lindung nilai (*hedging*) bagi petani tebu. Sehingga hasil panennya terlindungi dari fluktuasi harga."

Menurut Gumirang, pihaknya juga tengah mematangkan rencana penggunaan dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) BUMN, untuk dijadikan pinjaman bagi petani dengan jaminan gula yang diresigudangkan. "Fasilitas pemerintah itu dilancarkan karena perbankan masih enggan untuk membiayai program yang berkaitan dengan pasar pertanian," kata Gumirang.

Sementara itu, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengutarakan, skema resi gudang bisa saja diterapkan untuk komoditi gula. Namun sangat disayangkan komoditi gula belum

masuk dalam skema resgi gudang sesuai Permendag No. 26/2007, tentang barang yang dapat disimpan di gudang dalam penyelenggaraan sistem resi gudang.

"Tetapi kita perlu mengusulkan kepada Menteri Perdagangan, agar gula dimasukkan dalam komoditas yang bisa diresigudangkan," kata Deddy.

Di sisi lain, Deddy Saleh, mengungkapkan salah satu kendala yang menghambat komoditi gula masuk dalam skema SRG. Yakni, hingga saat ini pemerintah masih melakukan intervensi terhadap tata niaga gula untuk menjaga stabilitas harga. Hal itu disebabkan gula merupakan salah satu komoditi strategis yang menyangkut kepentingan konsumen dan petani.

"Perlu dikaji dulu, ada atau tidak manfaat komoditi gula masuk dalam skema SRG bagi petani maupun produsen. Mungkin lebih baik mereka yang mengusulkan itu diskusi dulu dengan Bappebti. Kalau memungkinkan tidak tertutup kemudian Bappebti yang maju ke Menteri Perdagangan," papar Deddy Saleh. ▲



Hedging Konsep dan Strategi

Para produsen dan mereka yang memiliki komoditi, umumnya sangat khawatir terhadap penurunan harga komoditi yang diperdagangkannya. Apabila, harga komoditi yang mereka perdagangkan mengalami penurunan, maka mereka akan menderita kerugian. Demikian pula sebaliknya, para konsumen komoditi seperti prosesor, eksportir sangat khawatir terhadap kenaikan harga komoditi. Bila harga komoditi yang akan mereka beli mengalami kenaikan, maka mereka sudah tentu mengalami kesulitan menghadapi kenaikan harga tersebut.

Di samping itu, perubahan nilai tukar mata uang yang mereka gunakan dalam perdagangan internasional dapat pula menimbulkan resiko bagi para pengusaha itu.

Untuk mengatasi atau mengurangi risiko yang timbul akibat adanya fluktuasi harga, dan nilai tukar mata uang, maka diperlukan alat pengendalian risiko harga.

Salah satu alat pengendali risiko adalah *hedging* atau lindung nilai. *Hedging* adalah suatu proses pengambilan posisi di pasar berjangka, yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki di pasar fisik.

Dengan melaksanakan *hedging* di pasar berjangka, maka risiko yang timbul dari fluktuasi harga

dapat dikurangi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan kepastian usaha bagi para pengusaha. Untuk melakukan *hedging*, para pengusaha perlu pengetahuan tentang *hedging* agar mereka dalam melaksanakan *hedging* secara baik dan tepat.

Hubungan harga di pasar fisik dan di pasar Berjangka

Pada umumnya, harga di pasar berjangka lebih tinggi dari pada harga di pasar fisik. Hal ini mencerminkan bahwa dalam kontrak berjangka tersebut sudah termasuk biaya transportasi, yakni biaya angkut dari gudang ke tempat penyerahan (*delivery point*).



Keadaan dimana harga di pasar berjangka lebih tinggi dari pada harga di pasar fisik disebut "normal market".

Akan tetapi, kadang-kadang harga fisik lebih tinggi dari pada harga berjangka. Tingginya harga fisik tersebut disebabkan oleh minimnya jumlah persediaan komoditi, sedangkan permintaan mengalami kenaikan yang tajam. Kenaikan permintaan tersebut disebabkan adanya kenaikan permintaan, dari mereka yang memiliki posisi jual di pasar berjangka yang telah jatuh tempo.

Keadaan dimana harga di pasar fisik lebih tinggi dari pada harga di pasar berjangka disebut "inverted market".

Harga kontrak berjangka untuk bulan penyerahan terdekat biasanya lebih rendah dari harga bulan penyerahan berikutnya. Keadaan ini disebabkan oleh biaya-biaya bawaan (*carrying charges*) dalam penanganan komoditi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya penyimpanan, asuransi dan bunga (*interest*).

Basis

Sebelum membahas mengenai konsep *hedging*, sebaiknya terlebih dahulu mengerti apa yang dimaksud dengan basis. Basis sangat penting bagi seorang *hedger*. Hal ini disebabkan agar mereka mampu menterjemahkan harga-harga di pasar berjangka pada saat tertentu dan komoditi tertentu.

Perbedaan harga suatu komoditi di pasar fisik di daerah tertentu, dengan harga di pasar berjangka untuk bulan penyerahan terdekat itulah yang disebut basis. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Basis di suatu tempat berbeda dengan basis di tempat lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi basis lokal untuk komoditi pertanian, meliputi;

- a. Penawaran dan permintaan lokal dari suatu komoditi.
- b. Keseluruhan penawaran dan permintaan komoditi pengganti.
- c. Tersedianya transportasi dan alat angkut lainnya.
- d. Struktur penetapan ongkos transportasi.
- e. Tersedianya ruang penyimpanan.
- f. Faktor-faktor mutu.
- g. Harapan-harapan harga di masa yang akan mendatang.
- h. Tingkat bunga.

Harga di pasar fisik dan di pasar berjangka biasanya bergerak secara paralel. Namun dalam jumlah yang tidak sama besarnya. Kadang-kadang, harga di pasar fisik naiknya lebih besar dari pada kenaikan harga di pasar berjangka, atau sebaliknya.

Dengan adanya perbedaan kenaikan harga di

pasar fisik dan di pasar berjangka, maka basis pada waktu-waktu tertentu dapat membesar atau mengecil. Apabila basis mengalami pembesaran, maka di sebut "weak basis". Dan, bila mengalami pengecilan di sebut "strong basis".

Jenis-jenis Hedging

Hedging dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu;

- (1) *Selling hedge*
- (2) *Buying hedge*

1. *Selling hedge*

Selling hedge atau disebut juga short *hedge*, adalah suatu tindakan yang dilakukan para *hedger* dengan mengambil posisi jual di pasar berjangka dalam rangka melindungi nilai persediaan bahan baku mereka dari fluktuasi harga.

Disebut *selling hedge*, karena mereka pertama-tama melakukan penjualan di pasar berjangka. Apabila mereka menderita kerugian yang diakibatkan oleh penurunan harga di pasar fisik, maka kerugian tersebut akan ditutup oleh keuntungan yang mereka peroleh di pasar berjangka, atau sebaliknya.

Skema 1:

Pasar Fisik	Pasar Berjangka
Beli	Jual
Jual	Beli

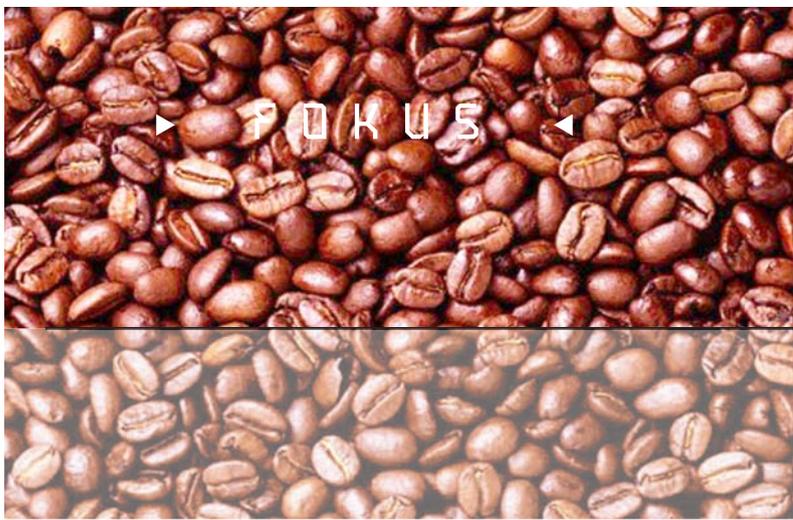
2. *Buying Hedging*

Buying hedge atau di sebut juga *long hedge*, adalah suatu tindakan yang dilakukan para *hedger* dengan mengambil posisi beli di pasar berjangka dalam rangka melindungi usaha mereka dari fluktuasi harga komoditi yang mereka beli di pasar fisik.

Di sebut *buying hedge*, karena pertama-tama mereka melakukan pembelian di pasar berjangka. Apabila mereka menderita kerugian yang diakibatkan oleh kenaikan harga di pasar fisik, maka kerugian tersebut akan ditutup oleh keuntungan yang mereka peroleh di pasar berjangka, atau sebaliknya.

Skema 2:

Pasar Fisik	Pasar Berjangka
Jual	Beli
Beli	Jual



Manfaat Hedging

Hedging memberikan manfaat, bagi *hedger*, yaitu;

1. *Hedging* merupakan sarana mengurangi atau menghilangkan resiko kerugian yang terjadi dari fluktuasi harga.
2. *Hedging* memberikan kepastian berusaha, serta pengendalian persediaan bahan baku dan komoditi pertanian.
3. *Hedging* memberikan penyediaan dana yang lebih besar serta lebih aman (pada umumnya komoditi yang tidak di-hedging akan mendapat pinjaman dana/kredit dari bank sebesar 50 % dari nilai komoditi tersebut, sedangkan untuk komoditi yang telah di-*hedge* akan mendapat pinjaman dana sebesar 90 % dari nilai komoditi yang bersangkutan).

Yang perlu dipertimbangkan

Hal-hal yang perlu di pertimbangkan adalah:

1. Risiko basis, hal ini di sebabkan perbedaan harga di pasar fisik dan dan hagar di pasar berjangka pada waktu tertentu tidak ada korelasinya sehingga kerugian tidak dapat di hilangkan sepenuhnya.
2. Harga di pasar berjangka sudah meliputi biaya angkut, bunga bank, sewa gudang dan asuransi. Di samping biaya-biaya tersebut, ada lagi biaya perizinan dan biaya transaksi. Para *hedger* harus mempertimbangkan biaya-biaya ini sebelum melaksanakan *hedging*.
3. Ketidaksesuaian antara kondisi komoditi fisik dan berjangka. Biasanya mutu dan jumlah komoditi yang dihedging kemungkinan tidak sama dengan mutu dadn jumlah dari kontrak berjangka untuk komoditi yang bersangkutan.
4. Adanya perbedaan proses penerapan hedging. Penerapan *hedging* agak rumit, untuk itu para *hedger* perlu menganalisa sarana *hedging* sebelum menggunakan.

Strategi dan Penerapan Hedging

1. Strategi Hedging

Secara umum dapat dikemukakan langkah-langkah yang sangat di perlukan para pengusaha untuk menyusun strategi dalam pasar berjangka komoditi antara lain sebagai berikut:

- a. Meneliti dan menghitung perkembangan harga

komoditi yang bersangkutan baik pada pasar fisik maupun pasar berjangka.

- b. Menghitung biaya operasi yang termasuk didalamnya, biaya penyimpanan, biaya asuransi, beban bunga, dan lain-lain.
- c. Menghitung kemungkinan pergerakan harga yang terjadi dengan menganalisa pasar, baik secara fundadmental maupun teknikal.
- d. Menghitung basis yang terjadi antara pasar fisik dan berjangka.
- e. Menelaah sumber-sumber informasi lain yang di terima.
- f. Segera melikuidir setiap posisi pada saat harga mulai bergerakkearah yang tidak diharapkan, sehingga kerugian yang harus ditanggung tidak terlalu besar.

2. Aplikasi Hedging bagi Produsen.

Hedging dilakukan oleh produsen dengan mengambil posisi jual di pasar berjangka sebagai usaha untuk melindungi turunnya nilai persediaan bahan baku atau komoditi sebagai akibat dari gejolak harga. Atau sering juga disebut dengan *selling hedge*.

Bagi seorang produsen (petani) sebelum memproduksi (menanam) perlu mengkalkulasi seluruh biaya produksi untuk menentukan harga pokok seperti sewa tanah, biaya untuk pengolahan tanah, harga bibit, biaya pemeliharaan, biaya panen, prosesing, bunga modal dan sebagainya.

Berdasarkan kalkulasi perhitungan harga pokok, petani produsen akan menghitung harga jualnya dengantarget mendapatkan suatu keuntungan. Namun untuk menjaga apabila terjadi kegagalan panennya, sebaiknya seorang produsen (petani) menjual sebanyak 80 % dari total hasil panennya.

3. Aplikasi Hedging bagi Konsumen

Hedging yang dilakukan konsumen (para industriawan) di pasar berjangka adalah sebagai usaha untuk mengurangi risiko, yang timbul akibat naiknya harga. Atau, sering disebut "*buying hedge*". *Buying hedge* biasanya dilakukan oleh pihak-pihak pemakai atau yang memerlukan bahan baku kontiniu sepanjang tahun. Karena pihak-pihak ini secara teratur membeli komoditi/ bahan baku di pasar fisik. Mereka sangat khawatir terhadap adanya kemungkinan fluktuasiharga dari bahan baku yang diperlukannya, dalam rangka menjamin agar barang jadi atau produk yang dihasilkan tersebut bisa bersaing.

Jadi, langkah yang diambil oleh konsumen adalah mengusahakan memperkecil fluktuasi harga bahan baku (komoditi) yang merupakan salah satu faktor dominan dalam proses produksi. ▲

Predicting Grain Futures With Options

PAUL D. CRETIEN
Investment analyst and financial case writer.

Prices of December futures for corn, wheat and oats reached the peak of a four-month rising trend in early June 2009. What followed was a difficult summer for all grains, including the bean complex — soybeans, meal and oil. Causes for price declines included a combination of increased planting, good weather conditions and lower demand for grains. The option market cannot predict what will happen to grain futures prices, but it can and does predict the likely range in futures prices over the time to expiration.

distances between them are small, there is evidence that their volatilities go in order of corn, oats and wheat. The ranking of volatilities is supported by the time premiums on the table (see "Vol compared"). Soybean meal and oil are included as adjuncts to the grain collection. Option price curve time premiums show that corn calls are the most volatile, while bean oil is the least volatile.

CALLS ON SOYBEAN FUTURES

Shown are all the call prices predicted by a regression equation, as well as the delta (slope) values and the upper and lower breakeven prices for delta-neutral trades at each strike price.

November 2009 Futures = 981.5 August 14, 2009 70 Days to Expiration

Strike Price	Call Price	Predicted Price	Intrinsic Value	Delta	Upper Breakeven	Lower Breakeven
1,380	4.500	4.467	-398.5	0.046	1403.74	882.73
1,320	6.625	6.626	-338.5	0.066	1350.88	880.61
1,280	8.625	8.641	-298.5	0.084	1316.76	878.72
1,240	11.250	11.293	-258.5	0.107	1283.69	876.69
1,200	14.750	14.789	-218.5	0.137	1251.91	874.17
1,140	22.000	22.243	-158.5	0.199	1206.92	871.11
1,100	29.000	29.263	-118.5	0.255	1179.59	867.95
1,080	33.500	33.585	-98.5	0.289	1167.19	865.63
1,040	44.750	44.287	-58.5	0.370	1145.49	860.69
1,020	51.375	50.881	-38.5	0.419	1136.23	858.93
1,000	59.000	58.471	-18.5	0.474	1128.88	857.07
980	67.875	67.210	1.5	0.536	1124.61	854.91
960	77.750	77.270	21.5	0.606	1124.31	853.22
940	88.500	88.849	41.5	0.685	1130.61	852.26
920	100.375	102.171	61.5	0.773	1152.91	851.68

VOL COMPARED

The option price curve ranking for corn, wheat and oats is supported by their volatility readings.

	Time Premium	Black-Scholes St. Dev.
Soybeans	-----	0.389
Corn	7.74	0.371
Oats	7.45	0.358
Meal	6.96	0.335
Wheat	6.87	0.329
Oil	6.31	0.305

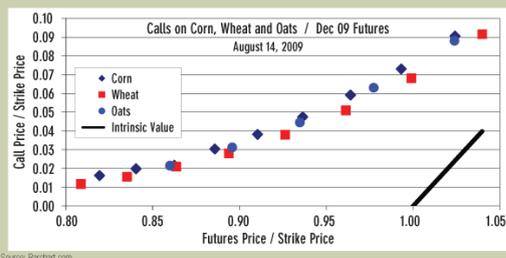
"Calls on soybean futures" shows the LLP options model's analysis of calls on November 2009 bean futures. Using 15 strike prices on Aug. 14, the model computes call prices predicted by a regression equation. Also shown are the delta (slope) values and the upper and lower breakeven prices for delta-neutral trades at each strike. A measure of relative price volatility is the 6.78% premium of predicted call price over the strike at the current futures price. This is the "time premium" that decreases with the approach of expiration.

In addition to the time premiums for the December calls, the Black-Scholes model is used to generate standard deviations of expected underlying asset returns to measure the B-S volatility measures for grains. Because Black-Scholes adjusts for the time to expiration (from Aug. 14, there are 70 days for the soybean November calls and 98 days for December calls), November soybean calls are included in the list. The same volatility ranking occurs in LLP time premiums and Black-Scholes standard deviations.

Microsoft Excel worksheets for call and put options, and for Black-Scholes theoretical option values, are available for download as free tools at futuresmag.com.

GRAIN CALL OPTIONS

The option price curves illustrate the market's assessment of their relative volatility.



Option price curves for calls on December 2009 corn, wheat and oats are combined on "Grain call options". The three curves illustrate the market's assessment of their relative volatility. Although the

SEEKING BREAKEVEN

PREDICTED PRICE SPREADS

The breakeven prices are the values for the December futures contract at expiration that will generate zero profit or loss from a delta-neutral trade.

	Futures Price	Strike Price	Upper Breakeven	Lower Breakeven	Price Range Past 100 Days
Corn	327.75	340	389.694	285.590	473.5 314.75
Wheat	509.50	510	582.858	442.590	725.25 501.25
Oats	215.00	220	252.980	147.417	285 201
Soybeans	981.50	1000	1128.880	857.066	1099.5 856.75
Soybean Meal	289.00	290	330.043	249.055	341.8 245.6
Soybean Oil	37.79	38	42.767	33.111	41.44 32.8

"Predicted price spreads" shows the upper and lower breakeven prices computed by the LLP option model for corn,

▶ OUTLOOK ◀

wheat, oats, soybean meal and soybean oil. These are prices of the underlying December futures contracts at expiration that will generate zero profit or loss from a delta-neutral trade — that is, hedging the purchase or sale of calls by the ratio of 1.00/delta while taking the opposite position in the underlying futures contract.

As shown in "Building a better strangle" (Futures, March 2009), the market's expectation of the probable price spread at expiration determines the slope, or delta, of the call price curve at every strike price. While the strangle suggested the sale of a call at the upper breakeven and a put at the lower breakeven, an alternative trade that sold a ratio of 1.00/delta calls at the current strike price was outlined in "Profiting in trendless markets" (Futures, June 2009), as a delta-neutral trade that included hedging the sale of calls by a long position in the futures contract.

The delta-neutral trade suggested in June 2009 used \$4.30 and \$5.20 strike prices for calls on September corn futures when September corn was priced at \$4.225 per bu. The downside breakeven futures price was approximately \$3.50, which means that the current September futures price of \$3.27-6 on Aug. 14 would result in a loss. However, protection might have been obtained by the purchase of a call at the upper breakeven price and a put at the lower breakeven. Either would have been less expensive due to the distance from the futures market price.

As a result of the protective put option, on Aug. 14 a \$3.40 put on September corn was priced at \$1,087, which at this time would offset the loss produced by a declining \$4.30 or \$5.20 futures contract. A continued decline in the futures price at the September expiration might be expected to carry with it a corresponding gain in the put value.

close to the intrinsic value (strike - futures price) so that for strikes of \$3.35 and above, the put price is changing at approximately the same rate as the underlying futures. Thus, the \$3.40 put would provide complete protection if corn futures continued to decline.

Protection from increasing call prices on the upside of the delta-neutral trade would be provided by the initial purchase of one call at or near the upper breakeven price. Increases in the futures price should offset one of the short calls, while the protective call should rise at the same rate as the futures contract once the breakeven level is reached, equaling the delta of 1.00 attained by the second short call.

with more accuracy from Aug. 14 through the expiration of December options and futures.

FUTURE SPREADS

"Predicted price spreads" summarized the market's view of potential high and low prices at expiration. In addition to the upper and lower breakeven prices, the exhibit shows the high and low prices over the past 100 days. Market volatilities are generally measured by past price changes that are assumed to be reflected in future variations.

For most of the futures and strike price pairs on "Predicted price spreads," breakeven price ranges are close to the 100-day price range. Corn, wheat and oats

DELTA-NEUTRAL TRADE

Upper and lower breakeven price protection is provided by a call at the 390 strike and a put at the 290 strike.

Sell Calls on December Corn Futures

Strike price	340	Call price	20.125	Buy Dec 390 call	\$387.50
Delta	0.477	Premium	\$1,006.25	Buy Dec 290 put	\$468.00
Futures price	327.75	Calls sold	2		
		Premium Received	\$2,012.50		

Futures Price at Expiration	Gain (Loss) Futures	Call Value	Call Change	Profit*
420	4,613	(8,000)	(5,988)	(1,375)
410	4,113	(7,000)	(4,988)	(875)
400	3,613	(6,000)	(3,988)	(375)
390	3,113	(5,000)	(2,988)	125
380	2,613	(4,000)	(1,988)	625
370	2,113	(3,000)	(988)	1,125
360	1,613	(2,000)	13	1,625
350	1,113	(1,000)	1,013	2,125
340	613	0	2,013	2,625
330	113	0	2,013	2,125
320	(388)	0	2,013	1,625
310	(888)	0	2,013	1,125
300	(1,388)	0	2,013	625
290	(1,888)	0	2,013	125
280	(2,388)	0	2,013	(375)
270	(2,888)	0	2,013	(875)
260	(3,388)	0	2,013	(1,375)
250	(3,888)	0	2,013	(1,875)
240	(4,388)	0	2,013	(2,375)

*Profit before protective put and call

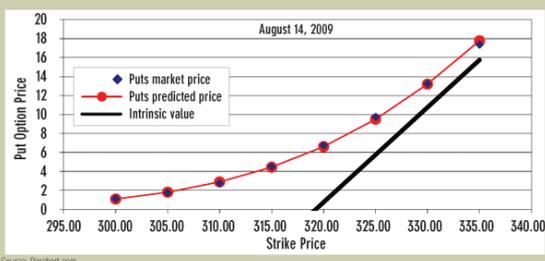
"Delta-neutral trade" describes an example trade selling two \$3.40 calls on December corn when the futures price is \$3.2775 on Aug. 14, 2009. Although the computed delta value is 0.477, we will use a rounded ratio of two calls to one futures. Some protection at the upper and lower breakeven prices, where the option price is expected to change at approximately the same rate as the future, is provided by a call at the \$3.90 strike and a put at a strike of \$2.90. The protective put and call are expected to eliminate much of the gamma risk, which is the rapid increase in delta values with the approach of expiration.

The example trade should be viewed as experimental, with actual results measured

show breakeven price ranges that are lower than the past 100 days, especially in the case of wheat, where the market is not giving much credence to the high end. The wheat breakeven range is more descriptive of the actual price range in July and August, approximately \$5-\$5.75.

As shown by the option models, charts and tables presented here, a trader must make decisions in a price world that has boundaries. Computed option price curves show that predicted and actual market prices are almost equal, meaning that trading decisions take place in a narrow range. It is an advantage to know how prices are formed and the mathematical foundations that create the option market. ▲

With seven days to expiration, the put has approved intrinsic value, meaning it would provide complete downside protection if corn futures continued to decline.



At breakeven, the option price should increase at the same rate as the underlying futures. "Sept. '09 corn put options" shows that on Aug. 14, just seven days before expiration, the put price curve has moved

Terung

Saudara Kembar

Tembakau

Siapa tak kenal terung? Buah ini meski beragam bentuk dan warnanya, bukan makanan asing bagi masyarakat kita. Bisa dilalap *mentah*, hingga harus digulai sekalipun, tetap muantap rasanya. Bahkan untuk masyarakat kaum menengah ke bawah, terung sering digunakan sebagai bahan pengganti daging. Jika anda diundang untuk makan dengan menu gulai ayam Bangkok, sebaiknya anda tidak harus buru-buru senang. Sebab menu yang dimaksud, tidak lain hanyalah gulai terung!

Terung (*Solanum Melongena*) merupakan tumbuhan pangan yang ditanam untuk dipanen buahnya. Tumbuhan yang tergolong dalam keluarga *solanaceae* dan genus *solanum*. Ia merupakan tumbuhan asli India dan Sri Lanka. Tanaman ini berhubungan erat dengan tomat dan kentang, uahnya biasa digunakan sebagai sayur untuk masakan.

Terung ditanam dibagian selatan dan timur Asia, sejak zaman prasejarah dan baru 'ngetop' di dunia barat sekitar tahun 1500.

Sesuatu tentang terung pertama kali ditemukan dalam





Qí mín yào shù, sebuah karya pertanian Tiongkok kuno tahun 544. Nama lain tanaman ini banyak diambil dari bahasa Arab dan Afrika Utara, ketimbang nama Yunani dan Romawi. Hal itu dapat menunjukkan bahwa pohon ini dibawa masuk bangsa Arab ke dunia Barat, melewati kawasan Laut Tengah pada awal abad pertengahan. Dan nama ilmiah *solanum melongena* itu pun berasal dari istilah bahasa Arab, di abad ke-16, yang artinya sejenis pohon terung.

Tanaman terung tumbuh hingga 40-150 cm (16-57 inci) tingginya. Daunnya besar, dengan lobus yang kasar. Ukurannya 10-20 cm (4-8 inci) panjangnya dan 5-10 cm (2-4 inci) lebarnya. Jenis-jenis setengah liar lebih besar dan tumbuh hingga setinggi 225 cm (7 kaki), dengan daun yang melebihi 30 cm (12 inci) dan 15 cm (6 inci) panjangnya. Batangnya umumnya berduri. Warna bunganya antara putih hingga ungu, dengan mahkota yang memiliki lima lobus.

Benang sarinya berwarna kuning. Buah tepung berisi, dengan diameter yang kurang dari 3 cm untuk yang liar, dan lebih besar lagi untuk jenis yang ditanam. Dari segi botani, buah yang dikelaskan sebagai beri mengandung banyak biji yang kecil dan lembut. Biji itu boleh dimakan tetapi rasanya

pahit karena mengandung alkaloid nikotin. Ini tidaklah mengherankan, karena terung adalah saudara dekat tembakau. Ukuran buah terung berbeda-beda antara kecil hingga besar, bergantung kepada budidayanya. Buah tersebut mempunyai berbagai warna, terutama ungu, hijau, dan putih.

Khasiat

Tanaman terung antara lain bermanfaat sebagai antikejang, antikanker, dan penangkal gangguan pembuluh darah.

Mitos terung dapat menyebabkan kemandulan, dipercayai bangsa Nigeria. Hal itu terbukti buah ini digunakan sebagai tanaman kontrasepsi, terutama untuk kaum pria. Selain itu, masyarakat Nigeria juga menggunakan tumbuhan ini karena bisa meredam rasa gugup. Kemampuan ini telah dibuktikan secara ilmiah terhadap marmut yang diberi sari terung mentah. Dapat dimaklumi, terung mengandung strikнин, skopolamin, skopoletin, dan skoparon yang bisa menghambat serangan sawan, gugup, atau kekejangan saraf. Sehingga dapat digunakan untuk mencegah dan mengobati serangan epilepsi dan penyakit kejang lainnya, seperti yang diyakini dalam pengobatan tradisional.

Masyarakat Korea juga

menggunakan terung yang telah dikeringkan untuk mengobati sakit pinggang, encok, pinggang kaku, dan nyeri lainnya. Secara empiris, sayuran ini pun mampu mengobati campak, cacar air, ketergantungan alkohol, gastritis, dan luka bakar. Ternyata, jus terung juga mampu menekan kerusakan pada sel-sel dengan penyimpangan kromosom sebagai pertanda adanya kanker. Kandungan tripsin (protease) inhibitor pada buah ini diyakini bisa melawan serangan zat pemicu kanker. Buah ini sangat baik untuk mengurangi risiko penyakit kanker.

Selain itu, terung juga dapat menetralkan kerusakan pembuluh darah arteri. Sehingga dapat menekan dan mengatasi arteriosklerosis; penyakit yang disebabkan oleh terganggunya transportasi darah dan zat makanan pada pembuluh darah arteri. Gangguan itu terjadi akibat timbunan lemak dan kolesterol di pembuluh darah. Dampaknya, kerja jantung pun terganggu dan dapat kesulitan memompa darah ke seluruh tubuh yang bisa membahayakan nyawa. Untuk mengatasinya, anda cukup menyantap buah terung!

Jenis-Jenis Terung

Terung banyak macamnya. Diantaranya, terung telunjuk, orang menyebutnya terung telunjuk karena bentuknya memang mirip jari



telunjuk. Warnanya hijau dan tidak terlalu besar. Jenis ini cocok diolah menjadi menu semur, balado atau dipecah terong.

Ada juga jenis terong gelatik ungu, sebagian orang menyebutnya terong lalap. Karena biasanya di makan mentah sebagai lalapan. Rasanya tidak pahit dan aromanya tidak terlalu langu. Bentuknya bulat sebesar bola bekel dan berwarna ungu. Gelatik putih, bentuk dan besarnya sama dengan gelatik ungu. Perbedaannya terletak pada



warna kulit yang hijau dengan semburat putih pada bagian ujung buah. Jenis terong ini cocok sebagai lalapan atau diolah menjadi karedok.

Terong kopek (hijau/ungu), paling banyak dikonsumsi masyarakat sebagai bahan sayur lodeh, disemur atau dibuat balado. Terong Jepang, banyak digunakan masyarakat Jepang sebagai bahan membuat tempura sayuran. Bentuknya mirip dengan terong kopek namun dengan warna lebih gelap (ungu tua) dan lebih kecil.

Tekokak (*Solanum torvum*) dan leunca (*Solanum nigrum*), keduanya termasuk keluarga terong, namun bentuknya mini. Bagi masyarakat Sunda, Jawa Barat, jenis terong ini dikonsumsi sebagai lalap, atau

dimasak dengan oncom- taoco dan sebagai campuran botok.

Terong dari spesies *Solanum melongena* ini memang belum dikenal umum sebagai tanaman obat. Terong gelatik atau leunca berbentuk bulat kecil-kecil, dipercaya memiliki khasiat untuk berbagai penyakit. Sama halnya dengan terong sayur berwarna ungu yang mudah ditemui, memiliki sejumlah manfaat.

Terong yang tergolong dalam tumbuhan jenis *Solanaceae* ini, getahnya dapat sebagai obat kutilan, merupakan gangguan kulit. Selain itu, rebusan air daun dari terong jenis ini juga dapat melancarkan buang air kecil, menyembuhkan sakit perut, batuk, dan mampu pula menurunkan tekanan darah tinggi serta bermanfaat mengurangi jumlah sel darah putih dalam tubuh.

Terong putih, terong pendatang baru yang belum banyak di pasaran. Bentuknya hampir sama dengan terong Jepang namun sedikit lebih besar. Warna kulit putih bersih, sangat lezat diolah sebagai tumisan, diisi daging atau campuran olahan pasta.

Terong Belanda, (*Cyphomandra betacea*) lebih banyak dikonsumsi sebagai buah, baik di makan segar, dibuat sirup atau di-juice. Bentuknya oval sebesar telur. Sewaktu muda warnanya kuning dan seiring dengan matangnya buah, kulit buah berubah menjadi keunguan. Terong ini rasanya asam menyegarkan.

Ternyata, secara empiris terong juga dapat mengobati campak atau cacar air, ketergantungan alkohol, gastritis, dan bekas luka bakar. Karena mengandung striknin dan skopolamin, juga skopoletin dan skoparon, berfungsi sebagai penghambat serangan sawan dan gugup. Sehingga dapat juga mengobati epilepsy.

Dr GHA Mitschek (ilmuwan

dari Universitas Graz) telah melakukan pemeriksaan berseri terhadap hewan sampai beberapa kali, ternyata menemukan hasil yang sama baiknya akan manfaat terong. Dia memberikan diet tinggi kolesterol pada beberapa kelinci, dan juga memberikan terong dalam jumlah yang bervariasi. Meskipun dosis yang diberikan tidak terlalu besar, ternyata terong mampu menghambat pembentukan plak-plak lemak, mencegah dan mengobati aterosklerosis.

Selain itu, ditemukan juga bahwa terong dapat menghambat atau membatasi asupan kolesterol dalam saluran cerna, bahkan mampu mengangkat kolesterol yang terdapat dalam aliran darah. Bermanfaat menghambat pembentukan radikal bebas. Selain itu, terong juga membantu menurunkan kolesterol serta sebagai sumber asam folat dan kalium. Meski demikian, terong lebih baik dimakan dengan cara dimasak. Kandungan nasuin dari kulit terong bekerja sebagai antioksidan yang menghalangi pembentukan radikal bebas, sehingga membantu melindungi kerusakan sel membran dan menurunkan LDL kolesterol.

Bukan itu saja, terong pun dipercaya mampu meningkatkan libido. Fakta ini tentu menggugulng mitos yang hadir dimasyarakat selama ini, yang menganggap bahwa terong mampu menurunkan gairah seksual kaum pria. Sebab justru di dalam buah terong terkandung zat-zat penting yang bermanfaat bagi kesehatan, termasuk dalam urusan seksual.

Selain itu, dalam pengobatan tradisional, tanaman terong digunakan sebagai obat untuk pengobatan gusi bengkak, peradangan pada mulut, wasir, borok pada hidung, retak tulang, pelancar air seni, dan demam. Jadi, kenapa harus takut makan terong? ▲

Ragam Instrumen Pengendali

Pengendalian risiko atau “*commodity risk*” adalah adanya risiko finansial akibat perubahan harga komoditi kearah yang tidak diharapkan. Untuk itu, perlu ada tindakan yang disebut hedging, atau *financial hedging*. Dalam pengendalian risiko [*risk management*], terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan hedging. Yakni, *Forward Contracts*, *Futures Contracts*, *Options Contract*, *Swaps Contracts*, dan *Commodity Linked Loan & Bonds*.

Forward Contracts

Suatu *forward contracts* berarti ada kewajiban pembeli untuk membeli suatu asset tertentu, dengan harga tertentu pada waktu tertentu untuk masa yang akan datang. Apabila pada saat jatuh tempo harga spot lebih tinggi dari harga kontrak, maka pembeli tersebut diuntungkan. Demikian pula sebaliknya, kalau harga lebih rendah, pembeli tersebut akan mengalami kerugian.

Penjual dari *forward contracts* berkewajiban untuk menyerahkan asset yang diperjanjikan kepada pembeli, atau penyelesaikan dengan perhitungan tunai sesuai harga yang telah disepakati sebelumnya. Posisi penjual merupakan kebalikan dari posisi pembeli.

Forward contract sering pula digunakan untuk melindungi para pihak, baik yang menguasai (menerima) sesuatu komoditi atau pun yang menjual komoditi tertentu. Aktivitas *hedging* ini disebut “*forward cover*”, melibatkan pelaksanaan transaksi pasar spot dan pasar forward sekaligus (*counter balancing*). Disatu pihak menguasai atau membeli di pasar spot suatu asset tertentu, dilain pihak menjual jumlah yang sama di pasar *forward* pada harga yang telah diterapkan lebih dahulu. Pada saat jatuh tempo asset diderahkan kepada pembeli dan yang bersangkutan menerima uang dalam jumlah sesuai dengan harga yang diperjanjikan pada saat pembuatan kontrak *forward* tersebut.

Cara ini disebut “*looking in*”, harga hari ini atau harga yang dianggap baik pada waktu itu.

Futures Contracts

Kosep dasar dari *futures contract* adalah sama dengan *forward*

contract. Pembeli *futures contract* berkewajiban untuk membeli atau menerima asset tertentu pada tingkat harga dan tanggal tertentu. Meskipun demikian, *forward contract* dan *futures contract* berbeda secara prinsip dalam 4 hal. *Pertama*, persyaratan kontrak seperti jumlah, mutu, tanggal dan tempat penyerahan, cara pembayaran dan lain-lain, semua sudah distandarkan dalam *futures contract*.

Kedua, transaksi hanya dilakukan dalam pasar terorganisir (bursa komoditi) melalui sistem lembaga kliring. *Ketiga*, seseorang yang melakukan transaksi *futures contract* diharuskan untuk menempatkan sejumlah kecil dana (*margin*) yang akan digunakan sebagai jaminan pelaksanaan kontrak. Dan, *keempat*, persyaratan *margin* dalam perdagangan harus diselesaikan atau disesuaikan setiap hari (*market to market*) sesuai dengan pergerakan harga.

Melalui pengaturan-pengaturan dan standardisasi dari kontrak, kontrak *futures* secara menyakinkan mengurangi risiko cidera janji. Dan likuiditas pasar juga meningkat.

Cara yang sama dalam kegiatan-kegiatan *hedging* dapat dilakukan dengan *futures contract*. Misalnya, dengan *forward contract*, seorang eksportir kopi dapat menjual “*coffee futures contract*” sebagai pengganti *forward contract*. Lalu, enam bulan kemudian apabila terdapat keuntungan atau kerugian dalam penerimaan hasil ekspor, yang timbul akibat fluktuasi harga kopi tertutupi (di netralisasi) melalui kerugian atau keuntungan kumulatif dari kontrak *futures*.

Options Contract

Option contract adalah hak untuk membeli atau menjual suatu asset pada tingkat harga tertentu pada atau sebelum tanggal tertentu. Pembeli *options contract* memiliki hak untuk membeli atau menjual. Dan, penjual disebut yang “*Writer*” dari *options* memberi hak untuk membeli atau menjual kepada pembeli.

Beberapa istilah teknis dalam *options contract*, sebagai berikut; “*Call option*”, yaitu memberi hak untuk membeli. “*Put option*”, yaitu memberi hak untuk menjual. “*Underlying asset*” yaitu asset atau komoditi yang menjadi dasar dalam kontrak option tersebut. “*Strike or Exercise price*”, adalah harga pada tingkat mana pembelian option dapat membeli atau menjual “*underlying asset*”. “*Exercised*” yaitu, apabila hak untuk membeli atau menjual oleh pembeli option dilaksanakan atau digunakan. “*Maturity*” atau “*Expiration date*” adalah tanggal pada atau sebelum pembeli dapat membeli atau menjual *underlying asset*. “*European option*” adalah option yang hanya dapat digunakan pada tanggal jatuh tempo. Sedangkan “*American option*”, dapat digunakan pada atau sebelum jatuh tempo. “*Premium*” adalah harga option (premi) yang harus dibayar pembeli kepada penjual pada waktu perjanjian dibuat.

Dibandingkan dengan kontrak *forward* dan kontrak *futures*, *option* mempunyai tiga ciri yang menarik bagi investor. Yakni, tidak seperti kontrak *forward* dan kontrak *futures*, dimana harga dimuka sudah dikunci (ditetapkan) maka

Risiko

kontrak option memberi kesempatan untuk mengambil keuntungan dari pergerakan harga kearah yang diharapkan. Biaya untuk kesempatan ini adalah sama dengan premi yang dibayar terdahulu.

Pembeli harus membayar premi dimuka. Hal ini sering membutuhkan tersedianya sejumlah uang tunai untuk membeli option. Dan, penjual option mengambil risiko besar, sedangkan pembeli tidak. Ini berarti penjual berkewajiban untuk memenuhi atas option tersebut.

Option dipergunakan dengan cara-cara yang tidak formal, dan melalui bursa-bursa resmi. Option atas komoditi fisik dan option atas komoditi futures, tersedia dibursa hanya untuk masa jatuh tempo yang pendek (1 tahun). Kontrak option yang paling aktif diperdagangkan dibursa saat ini adalah komoditi emas, perak dan minyak. Option jangka panjang tersedia dalam "over the markets" (bursa paralel). Namun, pasar ini kurang likuid dibanding dengan option jangka pendek.

Option dapat dikombinasikan dengan beberapa cara dalam rangka menjajaki strategi *hedging* yang lebih khusus. Misalnya "call" dan "put" option dapat dikombinasikan. Sebagai contoh, seorang eksportir secara simultan menjual call option dengan tingkat "exercise" price yang lebih tinggi dan menjual "put" option dengan "exercise" price yang lebih rendah.

Swaps Contract

Swaps contract mewajibkan dua pihak untuk menukar aliran uang tertentu pada interval tertentu pula. Ini berarti bahwa *contract swaps* dapat terlihat sebagai ringkasan dari kontrak forward, yang diatur atas jadwal tertentu.

Untuk menjelaskan *swap contract*, misalnya, seorang pemakai minyak bermaksud mengunci harga minyak untuk selama lima tahun mendatang, dengan jumlah total impor satu juta barel/tahun. Dan dia selanjutnya membuat kontrak swaps komoditi dengan suatu bank komersil, sebagai berikut:

Commodity	: Oil
Amount	: The US \$ equivalent of 1 million barrels of oil every year.
Fix price : payor	: Oil producer
Floating price payor	: Commercial Bank
Timer	: 5 years, annual payment
Fixed price	: US \$ 20, per barrel
Floating price	: The average daily closing spot price or North sea Brent oil over the year preceding each payment date.
Settlement	: Netting out.

Dalam contoh ini, pemakai minyak membeli minyak dari pihak ketiga dari waktu ke waktu pada harga spot. Akan tetapi, biaya 1 juta barrel per tahun untuk lima tahun berikutnya ditetapkan, dengan menggunakan harga swaps pada harga 20 dolar/barrel. Dan, bank membayar harga pasar sedangkan importir membayar pada harga tetap 20 dolar/barrel.

Satu hal yang penting patut dicatat dari contoh di atas, adalah si-pemakaian minyak telah mengurangi kemungkinan cidera janji dengan menggunakan swaps. Sekalipun harga minyak naik sampai 30 dolar, dan biaya impor tetap sama. Ini meningkatkan kepercayaan, bunga dari pembiayaan modal kerja dapat lebih rendah atau memberi peluang untuk dapat pinjaman baru.

Commodity swaps contract mempunyai ciri-ciri yang sama dengan *forward contract*. Tidak ada perpindahan uang pada saat dimulai. Namun demikian, satu swaps komoditi adalah murni transaksi keuangan. Saat ini, pasar swaps komoditi hanya untuk komoditi logam dan energi. Itu pun, belum seaktif pasar swaps mata uang dan pasar swaps *interest rate*.

Commodity Linked Loans (CLL)

Commodity linked loans adalah bantuan atau pinjaman yang bunga atau jumlah pengembaliannya dikaitkan pada harga komoditi tertentu, atau pada satu indeks dari harga beberapa komoditi. Bentuk populer dari CLL, bunga dan pembayaran angsuran dibuat seimbang (flet), yaitu jumlah yang dikaitkan pada nilai pasar berjangka dari suatu jumlah tertentu dari satu komoditi.

Dalam kasus lain, harga

pembayaran bunga yang dikaitkan kepada harga komoditi. Dalam tiap kasus biasanya CLL adalah pinjaman biasa dari satu bank yang dikombinasikan dengan suatu swaps komoditi. CLL atau pinjaman bank dan swaps komoditi akan memberi hasil keuangan yang sama.

Commodity Bonds

Ada dua jenis dari komoditi bonds (commodity linked bonds). Yaitu, *forwards type* dan *option type*. Tipe pertama, secara prinsip coupon-nya (bond) dikaitkan dengan harga satu komoditi tertentu. Jika hanya pembayaran pokoknya saja dikaitkan pada harga komoditi bond ini pada hakekatnya adalah satu surat berharga dimana bond biasa dan kontrak forward komoditi dikombinasikan.

Jika pembayaran coupon juga dikaitkan kepada harga komoditi, maka bond merupakan kombinasi bond biasa dengan swaps komoditi. Sama seperti *commodity linked loans*, kombinasi pinjaman biasa dengan kontrak swaps komoditi, maka prinsip yang sama juga dapat diberlakukan pada komoditi bonds. Tipe *forward bond* seringkali dikeluarkan oleh produser untuk tujuan *hedging* risiko perubahan harga.

Tipe kedua dari *commodity bonds* adalah kombinasi dari bond biasa dengan *commodity option*. Dalam kasus ini pemegang bond mempunyai hak untuk membeli atau menjual satu komoditi pada tingkat harga "strike price" tertentu sebagai tambahan pada bonds biasa. Tipe *option bond* sering digunakan untuk membuat lebih rendah biaya dari pembiayaan melalui ikatan option jangka panjang atau satuan atau beberapa komoditi. ▲

Seperti air yang senantiasa mengalir menuju tempat terendah, demikian pula perjalanan karier Kepler Tampubolon. Mengalir menuju tempat yang memberi ketenangan hati. Usai merampungkan pendidikan sarjana geologi dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" di kota budaya, Yogyakarta, tahun 1981, pria bertubuh singset ini memilih menjadi konsultan geologi untuk Pertamina. Profesi konsultan itu dilakoninya sekitar sembilan tahun. Kemudian ditahun 1991, dia pun menjajal konsultan industri, hingga tahun 1994.

Serasa belum menemukan ketenangan batin dibidang jasa konsultan, pria kelahiran Tapanuli, 3 Agustus 1955, ini, banting haluan menekuni usaha peternakan ayam. Tetapi, belum juga usaha itu 'berbuah manis', Kelper dipaksa menyerah diterjang krisis moneter. Hitung-hitungan diatas kertas yang menjanjikan keuntungan sebelum usaha itu dimulai, akhirnya pupus.

"Tahun 1994, saya memutuskan jadi peternak ayam. Saya mendirikan usaha peternakan ayam di daerah Cileungsi, Bogor. Tetapi usaha itu hanya mampu bertahan tiga tahun, terjadilah krismon-



Kepler Tampubolon

Geologi, Ayam lalu Futures Trading

krisis moneter. Saat itu harga pakan ternak terus merangkak naik, dan tidak sebanding dengan margin yang diperoleh. Akhirnya usaha itu pun ditutup," begitu kisah Kepler.

Meninggalkan sejumlah kerugian dari usaha peternakan ayam, tidak membuat nyali pria berpostur tinggi 174 cm dan berat 62 kg ini, ciut untuk meniti karier. Dia pun mencoba bergabung dibidang *factory metal finishing industry*, di Cibitung, dan menangani managerial.

"Tapi pada tahun 2000, tiba-tiba saya tertarik bergabung di sebuah perusahaan *commission house*," terang suami Cinto Terunggu Manik, ini.

Itulah awalnya saya bergabung di industri perdagangan berjangka hingga saat ini, kata ayah dari

Masniar Cipta Trimastha (24) dan Dompok Harapan Lerinto (22).

Selama berada dijalar perdagangan berjangka, Kepler Tampubolon sudah menjalani berbagi jabatan. Dan kini, dia berlabuh sebagai Direktur Kepatuhan, PT Harumdana Berjangka. Direktur Kepatuhan memang sebuah jabatan yang prestisius, tetapi jabatan ini menuntut tanggungjawab bukan saja dari internal melainkan juga eksternal.

"Memang cukup berat tugas sebagai Direktur Kepatuhan. Apalagi setiap perusahaan 'kan tujuannya *profit oriented*. Cuma prinsip saya, jangan sampai menyelesaikan masalah dengan melanggar masalah," ujar pengidola Megawati Soekarnoputri, ini.

Dan yang penting, kita harus meminimalisir pengaduan nasabah. Kita harus menunjukkan dan mengutamakan independensi serta integritas kita. Buktinya, nasabah kami banyak yang mengaku senang dan nyaman dengan keberadaan Direktur Kepatuhan ini, tambahnya.

"Industri ini merupakan salah satu instrumen lindung nilai (*hedging*), bagi para nasabah (*hedger*), serta juga untuk pembentukan harga (*price discovery*). Dan tentu saja tetap memerlukan spekulator (*investor*). Dan sudah menjadi tanggungjawab kita untuk bersinergi mengembangkan bisnis ini. Apalagi sekarang semakin didukung kemajuan teknologi untuk bertransaksi" imbuh Kepler Tampubolon. ▲